

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap partisipasi pendidikan anak di Indonesia, serta mengetahui perbedaan tingkat partisipasi pendidikan anak antara rumah tangga penerima PKH dan non-penerima PKH berdasarkan data *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5 tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak di Indonesia. Hasil estimasi *Average Treatment Effect on the Treated* (ATT) pada keempat algoritma matching yang digunakan, yaitu *Nearest Neighbor* (N=1), *Nearest Neighbor* (N=2, caliper 0,01), *Radius Matching* (caliper 0,01), dan *Kernel Matching* (bandwidth 0,01), secara konsisten menghasilkan nilai ATT positif yang berkisar antara 0,120 hingga 0,178 dan signifikan pada taraf signifikansi 1%. Artinya, anak dari rumah tangga penerima PKH memiliki probabilitas partisipasi pendidikan yang lebih tinggi sebesar 12,0 hingga 17,8 poin persentase dibandingkan anak dari rumah tangga non-penerima PKH dengan karakteristik sosial ekonomi yang sebanding setelah proses *matching*. Hasil tersebut didukung oleh kualitas *matching* yang baik, ditunjukkan dengan seluruh anak dari rumah tangga penerima PKH berada pada wilayah *common support*, dan *mean bias* antar kovariat turun dari 27,9 persen menjadi 0,7-1,9 persen setelah *matching*. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama tercapai dan hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat partisipasi pendidikan antara anak dari rumah tangga penerima dan non-penerima PKH setelah karakteristik kedua kelompok diseimbangkan melalui metode *Propensity Score Matching* (PSM). Anak dari rumah tangga penerima PKH secara konsisten menunjukkan

tingkat partisipasi pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan anak dari rumah tangga non-penerima dengan karakteristik yang sebanding pada seluruh algoritma *matching* yang digunakan. Dengan demikian, tujuan penelitian kedua tercapai dan hipotesis kedua (H_2) diterima.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa PKH sebagai Program bantuan tidak hanya berperan dalam mengurangi kendala ekonomi rumah tangga miskin, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan investasi pendidikan anak sebagai bagian dari pembentukan modal manusia. Temuan ini memperkuat bahwa PKH dapat menjadi salah satu instrumen kebijakan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi risiko keberlanjutan kemiskinan antargenerasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan saran yang relevan bagi pengembangan ilmu, kebijakan, dan penelitian selanjutnya terkait Program Keluarga Harapan (PKH) dan partisipasi pendidikan anak, sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya mengenai dampak PKH dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak dan pembentukan modal manusia di Indonesia.
2. Bagi Pemerintah. Mengingat PKH terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi pendidikan anak, pemerintah disarankan untuk mempertahankan keberlanjutan program ini sebagai bagian dari strategi jangka panjang peningkatan sumber daya manusia di Indonesia.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian ini menggunakan data *cross-section* IFLS-5 tahun 2014 dan metode PSM yang hanya mampu mengendalikan bias seleksi berbasis karakteristik teramati. Namun demikian, penggunaan data tahun

2014 menyebabkan hasil penelitian ini menggambarkan kondisi pada periode tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data yang lebih mutakhir apabila tersedia atau mengombinasikan beberapa gelombang data agar dapat mengevaluasi perubahan dampak PKH dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggabungkan beberapa gelombang IFLS, agar mampu menangkap dinamika dampak PKH dari waktu ke waktu. Kombinasi metode PSM dengan pendekatan lain yang mampu mengendalikan *unobserved heterogeneity*, seperti *Difference-in-Differences* (DID) dapat dipertimbangkan untuk memperkuat validitas estimasi dampak PKH pada penelitian mendatang.

